

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini, akan ditarik kesimpulan yang diperoleh dari analisa yang dituliskan dari bab-bab sebelumnya sehingga menghasilkan gambaran dari keseluruhan hasil penelitian. Skripsi ini berusaha menjelaskan terkait upaya dari NGO Anti-Slavery dalam memberantas kasus eksploitasi pekerja anak di India sehingga diratifikasinya dua konvensi penting mengenai child labour. Upaya yang dilakukan oleh Anti-Slavery bukanlah untuk menggantikan negara sebagai actor yang dominan, namun justru membantu negara dalam menyelesaikan tugasnya dalam menyejahterakan rakyatnya. Oleh karena itu, semakin banyak actor-aktor baru dalam pengembangan program pemerintah, maka akan semakin membantu negara dalam menjalankan tugasnya.

Salah satu NGO di dunia adalah Anti-Slavery, Anti-Slavery adalah organisasi *human rights* tertua di dunia yang berbasis di Inggris, berdiri pada tahun 1839 oleh alibionis inggris bernama Thomas Clarkson. Anti-Slavery sendiri khususnya bekerja dalam bidang perbudakan. Anti-Slavery mengajak setiap orang untuk memberantas atau setidaknya mengurangi segala macam perbudakan di dunia

Eksploitasi pekerja anak di India memang sudah terjadi bertahun-tahun sejak negara India merdeka, Negara India adalah salah satu negara dengan Pekerja Anak Terbesar di Dunia. Permasalahan pekerja anak di India ini sudah menjadi perbincangan hingga dunia internasional. Baik PBB, UNICEF, hingga beberapa organisasi non pemerintah yang peduli akan hak anak mengeluarkan penelitian serta laporan yang menjelaskan bagaimana eksploitasi pekerja anak di India ini

setiap tahunnya serta antisipasi yang ditawarkan oleh setiap organisasi tersebut. Permasalahan pekerja anak di India telah menjadi permasalahan besar dari tahun ke tahun, anak-anak di India yang berumur sekitar 5 hingga 14 tahun terpaksa harus bekerja 12 jam sehari dan meninggalkan sekolah mereka karena permasalahan ekonomi keluarga mereka, anak-anak ini terpaksa untuk membantu ekonomi keluarga dan menghidupi diri sendiri, karena tak jarang dari para pekerja anak ini yang orang tuanya terlilit hutang sehingga mereka harus mencari uang untuk biaya keluarga.

Pada bulan Agustus tahun 2012, Anti-Slavery mengadakan project untuk pemberdayaan untuk Para Pekerja Terikat di Industri Tempat Pembuatan Batu Bata di tiga negara bagian di India, yaitu di Punjab, Haryana, dan Chandigar. Project ini mendukung para Pekerja Terikat ini untuk mendapatkan hak mereka yaitu mendapatkan dukungan dari negara. Proyek ini bekerja sama dengan Pemilik tempat pembuatan batu bata dan pihak yang berwenang untuk membuat pabrik ini diawasi oleh Undang-Undang Pabrik inia bernama Factory Act India dimana undang-undang ini yang menentukan upah minimum yang harus didapatkan oleh para pekerja dan undang-undang ini juga melarang pekerja anak. Anti-Slavery juga membantu para pekerja ini untuk membuat asosiasi/kumpulan bagi para pekerja yang bekerja di tempat pembakaran batu bata. Proyek ini berlangsung hingga tahun 2016. Pada tanggal 13 Juni 2017, Pemerintah India menyerahkan instrument kepada International Labour Organization untuk meratifikasi 2 konvensi fundamental dari ILO mengenai pekerja anak. Yang pertama adalah Minimum Age Convention (no.138) dan The Worst Forms of Child Labour Convention (no.182).